

**EFEKTIVITAS MEDIA *BOOKLET* UNTUK MENINGKATKAN PENYESUAIAN DIRI
SISWA KELAS VII SMP PGRI LEMBANG**

Serly Febrianti, Asep Samsudin², Dona Fitri Annisa³

¹sherlyfebrianty1@gmail.com, ²sam234@gmail.com, ³donafitriannisa46@gmail.com

Program Studi Bimbingan dan Konseling
IKIP Siliwangi

Abstract

This research aims to determine the effectiveness of using booklet media on the self-adjustment of class VII students at PGRI lembang Middle School. The approach in this research is research and development (R&D) to create a booklet designed to help students adapt. In addition, a customized questionnaire consisting of a total of 42 statement items was used in this investigation. Class VII students of SMP PGRI Lembang were the subjects of this study. Out of a total population of 27, only 8 were randomly selected to participate. In this study, we used descriptive percentages to analyze our data (including 27 participants). This study uses expert validation tests to determine whether or not the media to be tested for spaciousness is appropriate. This test involves media experts, materials, and practitioners. The results of the research on class VII A students before receiving guidance services for self-adjustment booklet media were very low with a percentage score of 43% which could be categorized as very low, and after students were given group guidance services with self-adjustment booklet media, the percentage score increased to 76%. The results of this research were carried out to increase students' understanding of the importance of self-adjustment so that students can get success both academically and non-academically.

Keywords: *Booklet, Group Guidance, Adjustment*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan media booklet terhadap penyesuaian diri siswa Kelas VII SMP PGRI Lembang. Pendekatan dalam penelitian ini yaitu *Research and Development* (R&D) untuk membuat sebuah *booklet* yang dirancang untuk membantu adaptasi siswa. Selain itu, kuesioner penyesuaian yang terdiri dari total 42 item pernyataan digunakan dalam penyelidikan ini. Siswa kelas VII SMP PGRI Lembang menjadi subjek dalam penelitian ini. Dari total populasi 27, hanya 8 yang dipilih secara acak untuk berpartisipasi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan persentase deskriptif untuk menganalisis data kami (termasuk 27 peserta). Penelitian ini menggunakan uji validasi ahli untuk menentukan layak atau tidaknya media yang akan diuji kelapangannya. Tes ini melibatkan ahli media, materi, dan praktisi. Hasil penelitian pada siswa kelas VII A sebelum mendapatkan layanan bimbingan media *booklet* untuk penyesuaian diri sangatlah rendah dengan skor persentase 43% dapat di kategorikan sangat rendah, dan setelah siswa diberikan layanan bimbingan kelompok dengan media *booklet* penyesuaian diri, skor persentase meningkat menjadi 76%, hal ini menunjukkan bahwa media booklet efektif dalam meningkatkan penyesuaian diri siswa.

Kata Kunci: *Booklet, Bimbingan Kelompok, Penyesuaian diri*

PENDAHULUAN

Siswa yang memiliki kemampuan menyesuaikan diri secara positif dengan lingkungannya dikatakan memiliki penyesuaian diri yang tinggi. Kim (dalam Annisa, 2022) mengklaim bahwa keterampilan orang yang buruk dapat berdampak negatif baik pada masa kini maupun masa depan. Remaja, kata Riggio & Carney (dalam Annisa, 2022), dapat melakukan bagiannya untuk membina hubungan sosial yang baik jika mereka menunjukkan keterampilan sosial yang sesuai dengan norma-norma sosial. Hurlock (1980) mencantumkan hal-hal berikut ini sebagai karakteristik risiko ketidaksesuaian: a) Orang yang tidak bertanggung jawab tidak pernah belajar. b) karakter yang kuat; dia tidak mengambil omong kosong. c) Sangat penting untuk mematuhi norma-norma yang ditetapkan oleh teman. d) Mengalami kesulitan menyesuaikan diri dengan situasi di luar lingkungan terdekat Anda. e) Dalam keadaan apapun dan semua, harus menyerah. f) Terus-menerus mundur ke khayalan untuk mengurangi ketidakpuasan yang berasal dari kehidupan nyata. g) Jika ingin diperhatikan dan disukai orang lagi, sebaiknya lakukan apa yang biasa dilakukan. f) Bermimpi dan memproyeksikan tanpa alasan yang jelas. Wilis (2008) berpendapat bahwa mereka yang tidak mampu beradaptasi dengan situasi baru pasti akan mengalami perselisihan internal dan keadaan kecemasan kronis. Jika Anda seperti beberapa siswa, Anda mungkin sangat peduli dengan nilai Anda, tetapi merasa upaya dan potensi untuk benar-benar mencapai nilai tersebut sangat minim. Akhirnya, kecemasan akan muncul sebagai kurangnya fokus dan energi dalam aktivitas sehari-hari. Sehingga tidak bisa tampil maksimal dan nilai yang dihasilkan turun.

Schneider (dikutip dalam Hasan, 2021) mendefinisikan penyesuaian sebagai "proses di mana seorang individu belajar mengelola kebutuhan, ketegangan, konflik, dan frustrasinya sendiri." Semua tindakan seseorang harus diarahkan untuk mencapai sweet spot di mana kebutuhannya sendiri terpenuhi sementara juga memenuhi harapan eksternal yang diberikan padanya. Agustiani (2009), di sisi lain, berpendapat bahwa siswa menyesuaikan diri ketika mereka bertindak dengan cara tertentu dalam menanggapi tuntutan internal dan eksternal. Menurut teori ini, ketika menyesuaikan diri, siswa harus memperhitungkan tuntutan internal dan eksternal untuk menciptakan situasi yang optimal bagi diri mereka sendiri.

Penyesuaian diri di kelas, sebagaimana didefinisikan oleh Endang (2021), adalah "proses dimana siswa menciptakan hubungan yang lebih positif dan produktif dengan

lingkungan sekolah baru mereka untuk meningkatkan prestasi akademik mereka.” tertinggi dalam kualitas atau kinerja. Selain itu, Mutammimah (2014) menjelaskan jika penyesuaian diri ialah upaya manusia untuk mencapai keharmonisan dengan dirinya dan dengan lingkungannya, dengan tujuan untuk menghilangkan permusuhan, iri hati, cemburu, anggapan yang tidak baik mengenai sesuatu yang belum diketahui, depresi, kemarahan, dan emosi negatif lainnya sebagai pribadi yang tidak pantas. respon dan kurang efisien. Lebih lanjut Desmita (2014) memaparkan bahwa penyesuaian diri adalah suatu proses yang meliputi respon mental dan perilaku, dimana seseorang berusaha untuk dapat berhasil mengatasi kebutuhan dalam dirinya, ketegangan, konflik, dan frustrasi yang dialaminya, sehingga mewujudkan tingkat kesesuaian atau keselarasan antara tuntutan dari dalam dan apa yang diharapkan dari mereka di lingkungan.

Menurut Powell (seperti dikutip dalam Mantyawati, 2022), "sumber daya" yakni hal yang paling penting dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan baru, yaitu: a) Faktor Internal 1) Kapasitas dan kekuatan fisik seseorang, seperti kesehatan, energi, dan kemampuan penyembuhan, sangat penting dalam mengatasi tantangan. 2) Orang-orang yang berbakat dalam bidang kognisi, seperti pemecahan masalah dan komunikasi, jarang membutuhkan bantuan dari luar dalam menghadapi tantangan hidup. 3) Memiliki sesuatu untuk dinanti-nantikan dapat bertindak sebagai penyangga stres, membuatnya lebih mudah untuk menghadapi tantangan yang dihadapi dan menjaga keseimbangan bahkan sebagai hasilnya. 4) Aspirasi, keinginan, dan cara seseorang memandang dirinya sendiri semuanya terungkap dalam mimpinya. Memiliki tujuan dalam pikiran membantu seseorang menjaga kepala mereka tetap di atas air, mengumpulkan kekuatan untuk menghadapi tantangan mereka saat ini, dan menyadari bahwa upaya mereka tidak sia-sia. 5) Agama dan tradisi adalah contoh kepercayaan pada sesuatu yang lebih besar dari diri sendiri. Kemampuan seseorang untuk bertahan dan melawan kesulitan sangat ditingkatkan oleh keyakinannya yang kuat. 2) Faktor Eksternal 1) Data dan informasi yang diperlukan, serta biaya, fasilitas, dan fasilitas yang dimiliki, mencakup potensi ekonomi dan lingkungan. Memiliki sumber daya ini mudah diakses dan sederhana untuk memperoleh bantuan dalam proses pemecahan masalah individu. 2) Bekerja dapat membantu orang memenuhi kebutuhan dasarnya, bersosialisasi dengan orang lain, dan merasa memiliki tujuan hidup.

Berdasarkan pengamatan penulis khususnya dikelas VII pada saat pelaksanaan layanan bimbingan kelompok siswa SMP PGRI Lembang belum mampu melakukan penyesuaian diri dengan lingkungan sekolah. Permasalahan tersebut terjadi karena belum terbiasa dengan lingkungan sekolah baru, sehingga masih banyak siswa yang merasa takut untuk berinteraksi dengan teman sebaya, belum terbiasanya dengan aturan sekolah, malas mengerjakan tugas-tugas.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa ini adalah area dengan ruang untuk perbaikan. Misalnya, Endang (2021) menemukan bahwa, ketika dia mengambil pendekatan kualitatif deskriptif untuk penelitiannya, deskripsi pesertanya tentang tingkat penyesuaian diri mereka umumnya positif. Serupa dengan temuan penelitian Azizah (2020) yang juga menggunakan penelitian eksperimen dengan desain eksperimen, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa bimbingan teknik diskusi kelompok meningkatkan aklimatisasi siswa.

Selain itu, salah satu keberhasilan pembelajaran adalah adanya kesediaan fasilitas media, setelah melakukan wawancara bahwa sekolah sudah menyediakan media, namun media yang digunakan hanya berbasis audio visual. Setiap kali kegiatan layanan bimbingan dan konseling siswa merasa bosan karena belum adanya ketersediaan media lain. Berdasarkan hasil fakta-fakta tersebut maka harus adanya penambahan media, dari beberapa bahan media pembelajaran diduga *booklet* dapat dijadikan salah satu media tambahan dengan tujuan apakah dengan media *booklet* siswa dapat meningkatkan penyesuaian diri di sekolah. *booklet* dari bahan artpaper berbentuk *booklet* dikembangkan untuk media pembelajaran agar lebih menarik dan meluas penggunaannya untuk media pembelajaran di SMP PGRI Lembang.

Buku miniatur dengan teks dan ilustrasi dua sisi tidak lebih dari 30 halaman, seperti yang dijelaskan oleh Simamora (dalam Utomo, 2016). Media *booklet*, yang berasal dari kata "*book*" dan "*leaflet*", menggabungkan unsur leaflet dan buku menjadi sebuah publikasi yang kompak. Isi buklet mengikuti garis besar dasar yang sama dengan isi buku (pendahuluan, isi, dan kesimpulan), tetapi disajikan dalam bentuk yang jauh lebih padat. Sementara itu, Purwanto (dalam Rukmana, 2018) berpendapat bahwa *booklet* yaitu salah satu bentuk komunikasi massa yang dimaksudkan untuk menginformasikan pesan promosi, anjuran, dan larangan kepada siswa. Sejalan dengan itu, Heri (2009) berpendapat bahwa *booklet* adalah sarana untuk mengkomunikasikan gagasan melalui

media buku, khususnya melalui perpaduan antara teks dan visual. Efendi (2009) menjelaskan bahwa *booklet* adalah jenis alat komunikasi yang berbentuk buku kecil dengan teks, gambar, ataupun keduanya. Dia menulis bahwa *booklet* adalah metode periklanan modern yang efektif dan membawa banyak pelanggan yang sangat berguna.

Menurut Ewles (dalam Roza, 2012) *booklet* memang memiliki manfaat, yaitu: a) Bermanfaat sebagai sumber belajar mandiri. b) Bahasanya sederhana untuk diambil dan dipahami. c) Brosur adalah cara yang bagus untuk menyebarkan data ke teman dekat dan keluarga. d) Mudah dibuat, digandakan, diperbaiki, dan dipersonalisasi. e) Dapat mengurangi pentingnya pencatatan. f) Diproduksi dengan mudah dan cukup murah untuk diperhatikan. g) Memiliki umur yang lebih panjang. h) Daya dukung ditingkatkan. i) Mampu ditargetkan ke lokal tertentu.

Anderson (dikutip dalam Fauza, 2017) berpendapat bahwa *booklet* memiliki kelemahan yang melekat sebagai bentuk media cetak. Pembatasan pers, khususnya: a) Tergantung pada alat yang digunakan dan informasi yang ingin disampaikan, proses pencetakan bisa berlangsung lama. b) Gerak sulit digambarkan di atas kertas. c) Ketika orang menerima terlalu banyak pesan atau harus mengarungi terlalu banyak informasi, mereka menjadi kurang termotivasi untuk membaca media. d) Harus ditangani dengan hati-hati untuk mencegah kehilangan data.

Menurut Muslich (2010), ada empat pertimbangan utama dalam mendesain *booklet*: isi *booklet*, bagaimana konten disajikan, aturan bahasa dan ilustrasi yang akan digunakan, dan pertimbangan grafis yang sesuai. Berikut adalah kekhususan dari keempat fitur ini: 1) Setiap aspek dari isi *booklet* yang sebenarnya. Karena *booklet* ditulis dengan maksud untuk menolong proses pencapaian tujuan pendidikan, mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni (iptek), dan penanaman keterampilan penalaran, maka isinya harus konsisten dengan tujuan tersebut. pembaca. Faktor-faktor yang harus diperhatikan dalam buku panduan adalah sebagai berikut: a) Buku pegangan yang baik akan memiliki informasi yang berkaitan dengan persyaratan mata pelajaran dan keterampilan yang harus dimiliki oleh lulusan suatu tingkat tertentu. Ini juga berkaitan dengan kematangan dan tipe kepribadian siswa yang akan membaca buku ini. b) Kecukupan, dalam konteks ini berarti *booklet* dapat menampung semua konten bertanda yang diperlukan. c) Keakuratan, dalam arti informasi yang terkandung dalam buklet bersifat ilmiah, aktual, juga bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, dan *booklet* itu

sendiri disajikan dengan cara yang sesuai dengan karakter ilmu pengetahuan. d) Mendeskripsikan isi *booklet* secara proporsional berarti menemukan jalan tengah yang sehat antara terlalu sedikit detail dan terlalu banyak informasi, atau antara terlalu banyak informasi primer dan terlalu banyak informasi sekunder. 2) *booklet* yang tertata dengan baik akan menyajikan pokok bahasannya dengan cara yang logis dan sistematis, dengan mempertimbangkan pengetahuan pembaca yang sudah ada sebelumnya dan membangunnya melalui penggunaan urutan waktu, ruang, dan jarak yang disajikan secara berkala.

Informasi yang disajikan dalam bentuk *booklet* mudah dicerna oleh pembaca. Suasana yang menyenangkan dapat diciptakan melalui penyajian materi, dan materi dapat disajikan dengan ilustrasi untuk mendorong tumbuhnya imajinasi. 3) Pertimbangan bahasa dan keterbacaan. Penulis harus menggunakan bahasa dan ilustrasi yang sesuai dengan perkembangan kognitif pembaca, dengan ilustrasi dan penjelasan yang jelas untuk membantu pemahaman. Tanda baca, kapitalisasi, tata bahasa, ejaan, penggunaan istilah, struktur kalimat, dan panjang paragraf semuanya harus tepat. 4) Ukuran *booklet*, jenis kertas, cetakan, ukuran huruf, warna, dan ilustrasi merupakan bagian dari aspek visual *booklet*. Menggunakan gambar, foto, atau ilustrasi dengan ukuran, bentuk, dan warna yang tepat untuk tujuan yang dimaksud. Semua faktor ini berkontribusi pada apresiasi dan kenikmatan siswa terhadap buklet sebagai bahan bacaan.

Selain itu, penelitian Eri (2019) menunjukkan keefektifan media *booklet* dan leaflet dalam meningkatkan pengetahuan siswa melalui penggunaan desain penelitian eksperimen semu. Siswa dapat belajar dari *booklet* sebanyak yang mereka dapat dari selebaran tentang nilai diet kaya buah dan sayuran. Sejalan dengan itu, hasil validasi ahli penelitian pada penelitian Astri (2020) dengan menggunakan metode penelitian pengembangan Borg and Gall (R&D) menunjukkan bahwa *booklet* layak digunakan sebagai media pembelajaran.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis bermaksud untuk melakukan penelitian dan merumuskan dalam judul “Efektivitas Media *Booklet* Untuk Meningkatkan penyesuaian Diri Siswa Kelas VII SMP PGRI Lembang”.

METODE

R&D merupakan metodologi yang digunakan dalam penelitian ini (*Research and Development*). Penelitian dan pengembangan, juga dikenal sebagai R&D atau hanya penelitian, ialah suatu proses yang bisa digunakan untuk membuat serta mengevaluasi produk, seperti yang dijelaskan oleh Sugiyono (2014). Kajian Kalangan Untuk membantu siswa kelas VII SMP PGRI Lembang agar lebih beradaptasi dengan lingkungannya, maka peneliti disini membuat sebuah media *booklet* dengan bimbingan kelompok.

1. *Research and Information collection* (Penelitian dan pengumpulan data)

Dalam tahap ini peneliti melakukan studi lapangan di sekolah-sekolah dengan melakukan observasi kepada guru pembimbing di SMP PGRI Lembang dan mewawancarai mereka guna mengumpulkan data dan informasi melalui pengukuran dan melakukan kajian literatur atau pengumpulan data guna menghasilkan produk yang dibutuhkan oleh siswa. Produk yang dikembangkan sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa kelas VII SMP PGRI Lembang; hal ini dilakukan dengan memanfaatkan data dan informasi yang ada dengan maksud untuk meningkatkan adaptasi siswa.

2. *Planning* (perencanaan)

Berdasarkan hasil pengukuran, kajian pustaka dan pengumpulan data serta kebutuhan dari latar belakang permasalahan tersebut, maka dapat dirancang rancangan produk yang akan digunakan dalam meningkatkan penyesuaian diri siswa. Adapun tahapan proses pengembangan produknya yaitu:

- a. Perencanaan produk yang akan digunakan ialah media yang disusun atas: 1) Desain awal tema yang digunakan berupa . 2) Perencanaan isi pengembangan media berdasarkan aspek-aspek penyesuaian diri, ciri-ciri dan lain-lain. 3) Membuat layout dan elemen-elemen semenarik mungkin pada media agar mudah dipahami. 4) Membuat *quotes* dan box untuk menceritakan masing-masing siswa dalam penyesuaian diri.
- b. Lokasi uji coba penelitian dilaksanakan di SMP PGRI Lembang.
- c. Akan ada dua fase peluncuran uji coba penelitian: eksperimen skala kecil dan studi skala besar. Proses uji coba itu sendiri termasuk peneliti mengimplementasikan wawasan yang diperoleh dari uji coba.

3. *Develop Preliminary form of Product* (pengembangan draft produk awal)

Tidak sempurna, tetapi disesuaikan dengan kebutuhan dan kesulitan aktual siswa, media yang dihasilkan pada tahap awal pengembangan produk masih merupakan peningkatan dari status quo. Beginilah cara pembuatan versi pertama produk: a) Buat rencana untuk struktur dan gradasi warna produk akhir. b) Membuat media tentang proses penyesuaian diri di sekolah baru, termasuk tantangan dan manfaatnya, serta faktor, ciri, dan nasehat yang dapat membantu keberhasilan siswa. c) Salah satu cara untuk meningkatkan minat pemirsa terhadap media adalah dengan memasukkan game ke dalamnya.

Tenaga ahli baik di bidang media maupun materi, serta praktisi yang berpengalaman sangat diperlukan untuk melakukan evaluasi atau uji coba ini setelah draf produk pertama selesai dibuat. Hal ini penting untuk menguji kelayakan gagasan atau teori yang diajukan.

4. *Preliminary Field Testing* (uji coba lapangan awal)

Saat melewati putaran awal, pengujian desain-sentris. Delapan siswa dari satu sekolah berpartisipasi dalam penelitian ini. Ada juga wawancara, observasi, dan kuesioner yang diberikan selama fase percontohan ini. Setelah kuesioner dan observasi selesai, data dianalisis.

5. *Main Product Revision* (revisi hasil uji coba)

Data yang dikumpulkan dari uji lapangan pertama dapat digunakan untuk menentukan kekuatan dan kelemahan produk, memungkinkan pengembangan model atau desain yang direvisi.

6. *Main Field Testing* (uji lapangan produk utama)

Peneliti terus menguji produk pada titik ini, melihat hal-hal seperti seberapa baik produk tersebut bekerja dan seberapa baik produk tersebut dirancang. Eksperimen ini menghasilkan desain yang baik secara metodologis dan substantif.

7. *Operational Product Revision* (revisi produk)

Pada tahap ini, peningkatan produk dilakukan dengan menggunakan data yang dikumpulkan selama uji lapangan serta informasi yang dikumpulkan selama fase uji lapangan utama. Karena ini merupakan iterasi dari produk yang sudah ditingkatkan yang diuji di bidang yang lebih besar, hasilnya akan semakin meningkatkan kualitas produk

yang sedang dikembangkan. Desain *pretest* dan *posttest* digunakan. Peningkatan produk ini didasarkan pada umpan balik dan evaluasi serta perubahan internal.

8. *Operational Field Testing* (uji coba lapangan skala luas/uji kelayakan)

Pada titik ini, data uji lapangan telah dimasukkan ke dalam model desain yang berfungsi penuh. Ujian ini, misalnya, diberikan di mana saja dari 1 hingga 30 sekolah dan mencakup 40 hingga 300 topik. Pertanyaan diajukan, wawancara dilakukan, dan observasi dilakukan, kemudian data dianalisis.

9. *Final Product Revision* (revisi produk final)

Media yang dikembangkan akan lebih tepat setelah tahap ini diimplementasikan. Sekarang kami memiliki produk yang khasiatnya dapat dijelaskan, kami dapat melanjutkan. Peningkatan ini dimungkinkan oleh masukan atau hasil dari penelitian dan analisis yang ekstensif.

10. *Disemination and Implementasi* (Diseminasi dan implementasi)

Menyebarkan berita dan mempraktikkan ide memerlukan penerbitan artikel tentang produk di jurnal akademik dan menggunakannya dalam pengajaran. Untuk mencapai hasil pengembangan produk yang diinginkan, perlu untuk menyebarkan berita tentang produk.

Karena media baru dikembangkan dan diujicobakan di kelas VII SMP PGRI Lembang, diperlukan uji coba lebih lanjut untuk menerapkannya di sekolah lain dengan cara yang sesuai dengan keadaan mereka saat ini, sehingga Tahap Diseminasi tidak dilakukan dalam penelitian ini.

RESULTS AND DISCUSSION/HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Uji Kelayakan Ahli Materi

Hasil dari kelakan ahli media yaitu untuk menentukan bahwa materi penelitian layak atau tidak untuk kelapangan seperti table dibawah ini :

Tabel 7.1

Hasil Uji Kelayakan Ahli Materi Berdasarkan Aspek

No	Aspek	Persentase	Kriteria
	Kelayakan Isi	75%	Layak
	Kelayakan Penyajian	75%	Layak
	Kelayakan Bahasa	78%	Sangat Layak
	Rata-rata	76%	Sangat Layak

2. Uji Kelayakan Ahli Media

Hasil dari uji kelayakan ahli media yaitu untuk menentukan bahwa media penelitian layak atau tidak untuk kelengkapan seperti table dibawah ini :

Table 7.2

Hasil Uji Kelayakan Ahli Media Berdasarkan Aspek

Aspek	Persentase	Kriteria
Pembelajaran	100%	Sangat Layak
Materi	81%	Sangat Layak
Media	95%	Sangat Layak
Rata-rata	92%	Sangat Layak

3. Uji Kelayakan Praktisi

Tabel di bawah ini menguraikan berbagai kriteria yang dapat digunakan dalam uji kelayakan praktisi agar menentukan apakah bahan produk yang dikembangkan oleh peneliti benar-benar praktis atau tidak.

Tabel 8.3

Hasil Deskriptif Uji Kelayakan Materi Produk oleh Praktisi Berdasarkan

Aspek		
Aspek	Persentase	Kriteria
Kelayakan Isi	86%	Sangat Layak
Kelayakan Penyajian	75%	Sangat Layak
Kelayakan Bahasa	83%	Sangat Layak
Pembelajaran	88%	Sangat Layak
Materi	88%	Sangat Layak
Media	86%	Sangat Layak
Rata-rata	85%	Sangat Layak

Pembahasan

Tujuan penelitian R&D ini adalah untuk menciptakan produk media *booklet* yang akan membantu siswa kelas tujuh di SMP PGRI Lembang lebih menyesuaikan diri dengan lingkungan baru mereka. Media yang menjelaskan tentang penyesuaian diri akan ditampilkan dalam *booklet* pembelajaran. Teori *Scheneider* dirujuk dalam *booklet* penyesuaian diri sebagai sumber nilai-nilainya. Selain itu, *booklet* penyesuaian diri berisi lembar kerja siswa yang berfungsi sebagai bahan ajar untuk memfasilitasi pemahaman siswa tentang konten yang diberikan dan mempersiapkan mereka untuk berbicara di depan umum tentang pengalaman penyesuaian diri mereka sendiri. Tingkat penyesuaian diri siswa juga dapat dievaluasi dengan bantuan instrumen penyesuaian diri yang mencakup penilaian item dari indikator penyesuaian.

Layanan bimbingan kelompok digunakan untuk membagikan *booklet* penyesuaian diri kepada siswa di SMP PGRI Lembang. Hal ini dilaporkan oleh salah seorang guru pembimbing di SMP PGRI Lembang yang menyatakan: “Siswa di SMP PGRI Lembang cenderung sangat antusias dalam belajar jika dilakukan dengan menggunakan media yang berbeda; dengan media, siswa lebih memahami daripada tanpa media; dan karena media dilakukan melalui layanan bimbingan kelompok, merupakan

cara yang lebih efektif dalam menyampaikan pendapat.” Peneliti sangat memperhatikan demografi siswa saat membuat pilihan media. Tim bimbingan layanan dapat berkolaborasi untuk membantu siswa satu sama lain menjadi individu yang berpengetahuan luas. Menurut Sukardi (dalam Irmayanti, R. 2018), tujuan bimbingan kelompok usaha adalah untuk membantu siswa berperilaku lebih baik sebagai kelompok dan untuk meningkatkan jumlah siswa yang dapat bekerja sama untuk mencari solusi dari masalah yang kompleks dengan menggunakan prosedur kelompok yang baku.

Dalam studi mereka, para peneliti menemukan bahwa memproduksi buklet untuk siswa sekolah menengah "sangat layak", dengan peringkat kelayakan 85%. Rata-rata atas hasil Uji Ahli (84%), Uji Materi (89%), dan Uji Skala Luas (89%). menyatakan bahwa mengembangkan media *booklet* untuk penyesuaian diri termasuk dalam kategori kelayakan sangat tinggi.

Dengan temuan penelitian tersebut, pengembangan media *booklet* untuk meningkatkan penyesuaian diri dengan hasil yang sangat tinggi.

SIMPULAN

Booklet ini sangat cocok untuk digunakan dalam membantu siswa beradaptasi lebih baik dengan lingkungan baru mereka karena memberi mereka akses ke banyak informasi dan penjelasan tentang topik penyesuaian diri.

REFERENSI

- Agustiani, H. (2009). Psikologi Perkembangan. Jakarta: Aditama.
- Annisa, D. F., & Supriatna, E. (2022). Hubungan Keterampilan Sosial Dan Juvenil Delinquency Kepada Siswa Sekolah Menengah Pertama Di Kota Bandung. *QUANTA*, 6(2), 29-37.
- ASTRI, A. (2020). *Pengembangan Media Booklet Untuk Siswa Kelas Iv Pada Tema 7 Indahnya Keragaman Di Negeriku Di Sekolah Dasar* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Mataram).
- Azizah, A. (2019). Efektivitas layanan bimbingan kelompok teknik diskusi untuk meningkatkan penyesuaian diri di sekolah pada Siswa Kelas VII SMP N 3 Majenang Tahun Ajaran 2019/2020. *Universitas Ahmad Dahlan*.
- Desmita. (2014). Psikologi Perkembangan Peserta Didik. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Efendi, F & Makhfudli. (2009). Keperawatan Kesehatan Komunitas: Teori dan Praktik dalam Perawatan. Jakarta : SalambaMedika.
- Endang, W. N., Hendriana, H., & Ningrum, D. S. A. (2021). Gambaran Penyesuaian Diri Siswa Kelas X IPA 3 SMA Negeri 25 Garut. *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling dalam Pendidikan)*, 4(1), 32-38.

- Endang, W.N, dkk. (2021). "GAMBARAN PENYESUAIAN DIRI SISWA KELAS X IPA 3 SMA Negeri 25 Garut". *Jurnal Fokus (Kajian Bimbingan & Konseling)* Vol.4(1) 32-38.
- Eri, Y., I Made, A. G., & Almira, S. (2019). *Pengaruh Media BOOKLET Terhadap Pengetahuan Tentang Pentingnya Makan Sayur Dan Buah Pada Siswa Sekolah Dasar* (Doctoral dissertation, Poltekkes Kemenkes Yogyakarta).
- Fauza, L., San Ahdi, S. S., Ds, M., & Syafwan, M. S. (2017). "Perancangan Infografis Iklan Layanan Masyarakat tentang Manfaat Susu Kambing Melalui Media *BOOKLET*". *DEKAVE: Jurnal Desain Komunikasi Visual*, 5(2).
- Hasan, S. A, dkk. (2014). "Hubungan Antara Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Penyesuaian Diri Siswa Tunarungu Di Sekolah Inklusi". *Jurnal Psikologi pendidikan dan perkembangan*, 3(2), 128-135.
- Heri D.J Maulana. (2009). *Promosi Kesehatan*. Jakarta: BukuKedokteran EGC
- Hurlock. E. B. (1980). *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Edisi Kelima. Ciracas, Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Irmayanti, R. (2018). *Teknik Bimbingan dan Konseling Ruang Lingkup Sekolah*, Cimahi: Prodi Bimbingan dan Konseling IKIP Siliwangi.
- Mantyawati, N. N., Septiningsih, D. S., Setyawati, R., & Wulandari, D. A. (2022). Efikasi Diri Dan Penyesuaian Diri Pada Peserta Didik Kelas VII. *Psimphoni*, 3(2), 132-137.
- Muslich, Mansur. (2010). *Text Book Writing*, Jakarta: Ar-Ruzz Media
- Mutammimah. (2014). "Hubungan Konsep Diri dan Kecerdasan Emosi dengan Kemampuan Penyesuaian Diri Pada Remaja." *Persona, Jurnal Psikologi Indonesia*, Vol.3, No.01.
- Rukmana, H. I., Syamswisna, S., & Yokhebed, Y. (2018). Kelayakan Media *BOOKLET* Submateri Keanekaragaman Hayati Kelas X SMA. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 7(2).
- Roza, S. (2012). *Media Gizi BOOKLET*. Padang. POLTEKKES KEMENKES RI Padang.
- Sugiyono. (2014). *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Research & Development*. Bandung: Alfabeta.
- Utomo, M, A W. (2016), "Pengembangan Bahan Ajar Model *BOOKLET* Materi Sumber Daya Hutan Kelas VII. Skripsi pada Sekolah Sarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta : tidak diterbitkan.
- Wilis, S.S. (2008). *Remaja & Masalahnya*. Bandung: Alfabeta.